

**ANALISIS USAHA INDUSTRI KERUPUK RAMBAK KULIT SAPI
SKALA RUMAH TANGGA DI KECAMATAN NGARIBOYO
KABUPATEN MAGETAN**

Peggy Yulia Andani, Wiwit Rahayu, Isti Khomah

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl Ir Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax. (0271) 637457
Email: peggyyuliaandani@gmail.com Telp : 087848677678

Abstract : The purposes of the research were to determine the amount of costs, revenues, profits, profitability, efficiency, and risk of household businesses beef cracker in Ngariboyo Subdistrict of Magetan Regency. The basic method of this research is descriptive analysis method. The sample area is chosen on purpose (purposive sampling), that is Ngariboyo Subdistrict. The data used is primary data and secondary data. The data analysis used is the cost analysis, revenue, profit, profitability, efficiency and business risk analysis. The result of the research shows that the average total cost used in one month is IDR 6,827,163 The average revenue accepted every producer is IDR 8,198,750 every month and the average profit is IDR 1,371,587 every month. While the profitability is 20,1%. This industry has been efficient it shown with R/C ratio more than 1, that is 1,20. The coefficient variation 0,17 it's means that the beef cracker industry has avoid from business risk, the low limit mark of the profit is IDR 888,705 every month.

Key Words : Efficiency, Beef Cracker, Profitability, Profit, Business Risk

Abstrak : Penelitian ini untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, efisiensi, dan risiko usaha pada industri kerupuk rambak kulit sapi di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Penentuan daerah sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu Kecamatan Ngariboyo. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis biaya, penerimaan, keuntungan, efisiensi, dan analisis risiko usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya total rata-rata yang dikeluarkan oleh produsen selama satu bulan sebesar Rp 6.827.163,00. Penerimaan rata-rata yang diperoleh setiap produsen adalah Rp 8.198.750,00 per bulan dan keuntungan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 1.371.587,00 per bulan. Nilai profitabilitas yaitu 20,1%. Industri sudah efisien yang ditunjukkan dengan R/C rasio lebih dari 1 yaitu sebesar 1,20. Besarnya nilai koefisien variasi 0,17 hal ini berarti terhindar dari adanya risiko usaha karena nilai CV lebih kecil dari standar koefisien variasi 0,5 dengan batas keuntungan terendah sebesar Rp 888.705,00.

Kata Kunci: Efisiensi, Kerupuk Rambak, Keuntungan, Profitabilitas, Risiko Usaha

PENDAHULUAN

Kabupaten Magetan terdapat beraneka ragam industri dalam skala rumah tangga. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan Tahun 2016 Kerupuk rambak mempunyai 24 unit usaha dengan 108 pekerja. Dari data tersebut diperoleh untuk satu unit usaha kerupuk rambak kulit sapi dapat menyerap 4 orang tenaga kerja. Daerah penghasil kerupuk rambak terbanyak di Kabupaten Magetan yaitu Kecamatan Ngariboyo yang mempunyai jumlah terbanyak dalam mengusahakan kerupuk rambak yaitu sebesar 20 pengusaha.

Kerupuk rambak biasanya berbahan dasar kulit sapi dan kerbau, tetapi para pengusaha kerupuk rambak di Kecamatan Ngariboyo lebih memilih menggunakan kulit sapi karena bahan bakunya lebih mudah didapat sehingga proses produksi dapat kontinu. Awalnya, pengusaha memproduksi kerupuk rambak kulit sapi ini berasal dari adanya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Pemerintah Kabupaten Magetan berusaha mengenalkan dan memberikan pelatihan dalam pembuatan kerupuk rambak kulit sapi untuk mendongkrak perekonomian di daerah saat itu.

Berdasarkan penelitian dilapangan, responden industri kerupuk rambak kulit sapi berjumlah 8 orang saja dari 20 industri yang terdapat pada data Dinas

Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan Tahun 2016. Data menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah peneliti melakukan survey ke lapang. Hal tersebut terjadi karena adanya responden yang sudah gulung tikar akibat tingginya harga bahan baku, sulitnya memperoleh bahan baku, tidak adanya keluarga yang meneruskan usahanya, adanya usaha yang lebih menguntungkan menurut pandangan mereka. Dengan adanya permasalahan inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai analisis usaha, efisiensi usaha dan seberapa besar risiko yang dihadapi oleh produsen kerupuk rambak kulit sapi.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. Penentuan daerah sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan pencatatan. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2018.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, efisiensi, risiko usaha.

Sarma et al (2014:134) berpendapat penerimaan adalah pembayaran yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa. Sedangkan penerimaan total menurut adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga barang tersebut (yang nilainya tergantung dari jumlah barang. Penerimaan dapat diketahui dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan: **TC** adalah biaya total industri; **TFC** adalah total biaya tetap; **TVC** adalah total biaya variabel industri kerupuk rambak kulit sapi(Rupiah).

Penerimaan secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan: **TR** adalah penerimaan total industri(Rupiah); **Q** adalah jumlah produk yang dihasilkan (bungkus); **P** adalah harga per bungkus(Rupiah).

Menurut Soekartawi (2003), Keuntungan dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya dengan mempertahankan tingkat penerimaan yang diperoleh, dan meningkatkan total penerimaan mempertahankan total biaya yang tetap. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = Q \times P - (TFC + TVC) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan: π adalah keuntungan industri(Rupiah); **Q** adalah jumlah produk yang terjual (kg); **P** adalah harga produk per bungkus (Rupiah); **TFC** adalah total biaya

tetap industri(Rupiah); **TVC** adalah total biaya variabel (Rupiah)

Menurut Soekartawi (1995), efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan untuk memproduksi yaitu dengan menggunakan R/C Rasio. Efisiensi usaha dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan R/C rasio dengan rumus

$$\text{Efisiensi} = \frac{R}{C} \dots \dots \dots (4)$$

keterangan : **R** adalah penerimaan industri(Rupiah); **C** adalah biaya yang dikeluarkan dari (Rupiah). Kriteria yang digunakan dalam penilaian efisiensi usaha adalah :

R/C > 1 berarti industri kerupuk rambak kulit sapi yang dijalankan efisien. R/C = 1 berarti industri kerupuk rambak kulit sapi belum efisien atau usaha mencapai titik impas.

Menurut Hernanto (1993), untuk menghitung besarnya risiko usaha adalah dengan menggunakan perhitungan koefisien variasi dan batas bawah keuntungan. Koefisien variasi merupakan perbandingan antara simpangan baku keuntungan tersebut dengan jumlah keuntungan rata-rata. Batas bawah keuntungan (L) menunjukkan nilai nominal terendah yang mungkin diterima oleh pengusaha. Apabila $L \geq 0$ maka pengusaha tidak akan mengalami kerugian, sebaliknya jika nilai $L \leq 0$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses produksi terdapat peluang kerugian yang akan diterima

oleh pengusaha. Koefisien variasi merupakan perbandingan antara simpangan baku keuntungan dengan jumlah keuntungan rata-rata pengusaha, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CV = \frac{V}{E} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan: CV adalah koefisien variasi keuntungan; V adalah simpangan baku keuntungan; E adalah Keuntungan rata-rata

Batas bawah keuntungan digunakan rumus :

$$L = E - 2V \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan: L adalah batas bawah keuntungan; E adalah keuntungan rata-rata dari industri kerupuk rambak kulit sapi (Rupiah); V adalah simpangan baku keuntungan. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai $CV \leq 0,5$ atau $L \geq 0$ menyatakan bahwa industri kerupuk rambak kulit sapi akan selalu terhindar dari kerugian. Apabila nilai $CV > 0,5$ atau $L < 0$ berarti ada peluang kerugian yang akan diderita oleh industri kerupuk rambak kulit sapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Industri Kerupuk Rambak Kulit Sapi di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan

Industri kerupuk rambak kulit sapi di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan sudah diusahakan sejak belasan bahkan puluhan tahun yang lalu. Industri kerupuk rambak kulit sapi di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan dijalankan

dengan berbagai alasan yaitu usaha ini lebih menguntungkan dari usaha lain dan karena tidak memiliki pekerjaan lain. Industri kerupuk rambak kulit sapi di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan merupakan usaha utama ataupun usaha sampingan dari para produsen industri kerupuk rambak kulit sapi. Rata-rata jumlah anggota keluarga yang ikut dalam produksi kerupuk rambak kulit sapi yaitu 2 orang yaitu suami dan istri. Jumlah tenaga kerja luar keluarga rata-rata ada 2 orang yang diperlukan untuk membantu proses perebusan kulit sapi yang memerlukan lebih banyak tenaga kerja dibandingkan proses produksi lainnya.

Keseluruhan pengusaha kerupuk rambak kulit sapi sebagai responden dalam pengadaan atau pembelian bahan baku dan bumbu-bumbu yang digunakan dalam proses produksi yaitu untuk lebih dari 1 produksi. Hal ini untuk menghindari apabila bahan baku sulit didapat, maka pengusaha memutuskan untuk membeli dalam jumlah banyak untuk mengurangi resiko kehabisan stok untuk produksi. Pengusaha kerupuk rambak kulit sapi memilih kulit sapi berupa tengahan sebagai bahan baku karena kulit sapi berupa tengahan ini mempunyai kualitas yang baik, jika digoreng mudah mengembang dan kerupuknya putih serta renyah. Pengusaha kerupuk rambak kulit sapi dalam hal pembelian bahan

baku membeli dengan cara mengambil kulit sapi berupa tengahan kepada pengepul kulit sapi.

Bahan baku kulit sapi berupa tengahan ini sebagian didapat melalui penyamak kulit yang berada di desa Ngariboyo, ada pula yang didapat melalui industri kulit yang berada di Desa Ringinagung. Pengusaha membeli bahan baku kulit tengahan setiap 2 minggu sekali, yaitu sekitar 0,5-0,6 kuintal untuk memproduksi kerupuk rambak kulit sapi 1-2 minggu kedepan. Pengusaha dalam menyetok atau membeli bahan baku sangat mempertimbangkan dari segi kualitas dan kuantitasnya karena harga bahan baku yang cukup mahal. Harga bahan baku kulit sapi tengahan yaitu sebesar Rp 48.000,00/kg dan apabila bahan baku mengalami kelangkaan ataupun permintaan yang tinggi maka bisa mencapai Rp50.000,00/kg. Langkah yang diambil oleh pengusaha ketika terjadi kenaikan bahan baku yaitu tetap membeli bahan baku tersebut tetapi menaikkan harga jual. Kenaikan bahan baku ini biasanya terjadi ketika mendekati hari raya yang sering mengalami lonjakan permintaan.

Kerupuk rambak kulit sapi yang diproduksi di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan seluruhnya dipasarkan didalam kota saja. Daerah pemasarannya seperti ditempat-tempat rekreasi seperti di

Telaga Sarangan dan *Rest Area* Mbah Djoe lalu disentra industri kerajinan kulit dijalan Sawo Magetan, serta di pusat oleh-oleh terbesar di Magetan seperti Putra Nirwana dan Alrista. Pengusaha ada yang mengantarkan produknya dan ada pembeli yang mengambil sendiri ke rumah. Umumnya mereka sudah mempunyai langganan tetap sendiri-sendiri sehingga pemasarannya mudah apabila kehabisan stock, pembeli dapat langsung menghubungi pengusaha untuk mengantarkan produknya ataupun langsung mengambil ke rumah. Untuk pembeli yang diantarkan produknya, biasanya memesan dahulu kepada pengusaha sebelumnya sehingga pengusaha dapat membawa produk dengan jumlah yang sesuai pesanan agar tidak ada produk yang dibawa pulang kembali.

Analisis Usaha Industri Kerupuk Rambak Kulit Sapi di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan

Faktor yang mempengaruhi keuntungan industri kerupuk rambak kulit sapi adalah penerimaan (TR) dan biaya industri kerupuk rambak kulit sapi (TC). Penerimaan pada industri kerupuk rambak kulit sapi merupakan nilai produksi yang diperoleh dari perkalian antara jumlah produk kerupuk rambak kulit sapi yang dihasilkan dengan harga produksi kerupuk rambak kulit sapi yang dihasilkan, sedangkan biaya

industri kerupuk rambak kulit sapi meliputi biaya tetap (penyusutan alat dan biaya bunga modal) dan biaya variabel (biaya pembelian kulit sapi tengahan, bawang putih, minyak goreng, garam, MSG, kapur, kayu

bakar, pengemasan, transportasi bahan baku dan pemasaran, dan tenaga kerja). Tabel 1 menunjukkan rata-rata penerimaan, biaya, keuntungan, efisiensi dan risiko industri kerupuk rambak kulit sapi.

Tabel 1. Rata-rata Penerimaan, Biaya, Keuntungan, Efisiensi, dan Risiko Industri Kerupuk Rambak Kulit Sapi

No	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan	
	- ¼ Kg (151,5 Bungkus)	5.681.250,00
	- ½ Kg (25Bungkus)	1.875.000,00
	- 1 Kg (3 Kg)	450.000,00
	- Sortir(¼ Kg) (7 bungkus)	192.500,00
	- Nilai Produksi (Rp/bln)	8.198.750,00
2.	Biaya	
	a. Biaya Tetap	
	- Penyusutan Peralatan (Rp/bln)	27.879,70
	- Bunga Modal (Rp/bln)	77.062,50
	Jumlah Biaya Tetap	104.942,20
	b. Biaya Variabel	
	- Bahan Baku (Rp/bln)	5.376.000,00
	- Bahan Penolong (Rp/bln)	256.925,00
	- Bahan Bakar (Rp/bln)	250.000,00
	- Pengemasan (Rp/bln)	28.046,00
	- Transportasi Bahan Baku (Rp/bln)	73.750,00
	- Transportasi Pemasaran (Rp/bln)	37.500,00
	- Tenaga Kerja (Rp/bln)	700.000,00
	Jumlah Biaya Variabel	6.722.221,00
	c. Biaya Total	6.827.163,00
3.	Keuntungan (Rp/bln)	1.371.587,00
4.	Profitabilitas	20,1 %
5.	Efisiensi	1,20
6.	Risiko Usaha	
	- Simpangan Baku (Rp)	241.441,00
	- Koefisien Variasi (Rp)	0,17
	- Batas Bawah Keuntungan (Rp)	888.705,00

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan industri kerupuk rambak kulit sapi di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan adalah sebesar Rp 104.942,20. Sumber biaya tetap terbesar berasal dari biaya bunga modal sebesar Rp 77.062,50 atau 73,40% dari total biaya tetap dikeluarkan. Nilai suku bunga dasar diperoleh dari data Bank BRI yaitu sebesar 1,45% pada bulan Oktober 2018 sebab penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut. Biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp 27.879,70 atau sebesar 26,60 % dari total biaya tetap selama satu bulan.

Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri kerupuk rambak kulit sapi selama satu bulan adalah sebesar Rp 6.722.221,00. Biaya variabel terbesar dari industri kerupuk rambak kulit sapi adalah biaya bahan baku sebesar Rp5.376.000,00. Bahan baku pembuatan kerupuk rambak kulitsapi yang digunakan oleh industri kerupuk rambak kulit sapi di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan berupa kulit sapi tengahan. Rata rata penggunaan bahan baku selama satu bulan sebanyak 112kg dengan harga Rp 48.000,00 per kg. Biaya variabel terbesar kedua adalah biaya tenaga kerja yakni sebesar Rp 750.000,00 atau 10,36% dari biaya variabel total.

Biaya pengemasan yang dikeluarkan oleh industri kerupuk rambak kulit sapi selama satu bulan rata-rata sebesar Rp 28.046,00 atau 0,42% dari total biaya variabel. Biaya pengemasan merupakan biaya yang digunakan untuk membeli plastik kemasan dan sablon. Setiap responden sudah memiliki merk dan memiliki izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) untuk kemasan kerupuk rambak kulit sapi. Bu Umi Khasanah mempunyai merk "Cipta Rasa", Bu Siti Umayah dengan merk "Moernie", Bu Sutiyah dengan merk "Tharie Rasa", Bapak Rusdin dengan merk "Mirasa", Pak Sukamto dengan merk "Sapi", Ibu Jamilatin dengan merk "SR Barokah", Bapak Hafiz Mahmud dengan merk "Rejeki", Bapak Marjuki Latif dengan merk "Jaya Rasa". Ukuran sablon setiap bungkus dijadikan sama besarnya agar seragam dalam proses penyablonan sehingga menghemat biaya sablon.

Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh industri kerupuk rambak kulit sapi di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan selama satu bulan adalah sebesar Rp 6.827.163,00. Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh industri kerupuk rambak kulit sapi adalah biaya variabel sebesar Rp 6.722.221,00 atau 98,46% dari keseluruhan biaya total. Hal ini disebabkan komposisi biaya variabel lebih banyak daripada biaya tetap

dan biaya variabel menyesuaikan dengan produksi kerupuk rambak kulit sapi dan harga dari bahan-bahan seperti bahan baku, bahan penolong, pengemasan, tenaga kerja, bahan bakar, transportasi bahan baku dan transportasi pemasaran.

Penerimaan industri kerupuk rambak kulit sapi di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan adalah sebesar Rp 8.198.750,00. Selama bulan Oktober, pengusaha kerupuk rambak kulit sapi dapat memproduksi sebanyak 151,5 bungkus kemasan ¼ Kg, 25 bungkus kemasan ½ Kg, 3 bungkus kemasan 1 Kg, dan 7 bungkus kemasan sortirdengan ukuran ¼ Kg. Adanya variasi kemasan dan kualitas yang berbeda maka harga jualnya juga berbeda pula. Harga kerupuk rambak kulit sapi dengan ukuran ¼ Kg dijual dengan harga Rp 37.500,00/bungkus, ukuran ½Kg dengan harga Rp75.000,00/bungkus, kemasan 1 kg dengan harga Rp 150.000,00/bungkus, dan variasi sortir dengan berat ¼ Kg harga Rp 27.500,00/bungkus. Setiap pengusaha mempunyai kemampuan berproduksi yang berbeda-beda tergantung modal yang mereka miliki untuk memperoleh sejumlah bahan yang akan mereka produksi.

Keuntungan rata-rata yang diterima oleh industri kerupuk rambak kulit sapi adalah Rp1.371.587,00. Produksi kerupuk rambak kulit sapi di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan tetap

dilakukan oleh para produsen walaupun keuntungan yang didapatkan tidak besar. Hal ini disebabkan karena pada kondisi nyata banyak biaya yang tidak riil dikeluarkan oleh industri, seperti bunga modal investasi dan upah tenaga kerja keluarga yang sama dihitung dengan tenaga kerja luar keluarga. Profitabilitas dari industri kerupuk rambak kulit sapiyaitusebesar 20,1%. Nmadu et al (2014:146) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan kemampuan peusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total asset, maupun modal. Apabila nilai profitabilitas lebih dari 0 maka industri menguntungkan.

Efisiensi industri kerupuk rambak kulit sapi di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan sebesar 1,20. Hal ini berarti bahwa industri kerupuk rambak kulit sapi yang telah dijalankan sudah efisien yang ditunjukkan dengan nilai R/C rasio lebih dari satu. Adentunji dan Adeyemo (2012:394) berpendapat efisiensi menunjukkan penerimaan yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi. Nilai R/C rasio 1,20 berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan industri kerupuk rambak kulit sapi memberikan penerimaan sebesar Rp 1,20.

Simpangan baku industri kerupuk rambak kulit sapi, yaitu sebesar Rp 241.441,00. Simpangan

baku merupakan besarnya fluktuasi keuntungan yang diperoleh, sehingga dapat dikatakan bahwa fluktuasi keuntungan industri kerupuk rambak kulit sapi berkisar Rp 241.441,00. Koefisien variasi dapat dihitung dengan cara membandingkan antara besarnya simpangan baku terhadap keuntungan rata-rata yang diperoleh. Koefisien variasi dari industri kerupuk rambak kulit sapi sebesar 0,17 yang berarti kurang dari standar koefisien variasi 0,5 batas bawah keuntungan usaha ini sebesar Rp 888.705,00. Hal ini menunjukkan bahwa industri kerupuk rambak kulit sapi tersebut terhindar dari risiko usaha.

SIMPULAN

Biaya total pada industri kerupuk rambak kulit sapi skala rumah tangga di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan adalah sebesar Rp 6.827.163,00 per Bulan. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 8.198.750,00 per bulan sehingga keuntungan yang diperoleh pengusaha adalah sebesar Rp 1.371.587,00 per bulan. Sedangkan profitabilitas usaha adalah sebesar 20,1%, yang berarti usaha ini menguntungkan karena nilai profitabilitas lebih dari 0. Industri kerupuk rambak kulit sapi di Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan mempunyai nilai efisiensi lebih dari satu yaitu sebesar 1,20. Usaha pada industri kerupuk rambak kulit sapi skala rumah tangga di

Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan memiliki nilai koefisien variasi (CV) kurang dari 0,5 yaitu sebesar 0,17 dan nilai batas bawah keuntungan (L) sebesar Rp 888.705,00 sehingga industri terhindar dari risiko usaha. Saran untuk pengusaha sebaiknya para pengusaha memperluas pasar ke daerah lain agar penjualan produk bisa meningkat dan sebaiknya pengusaha memanfaatkan peran koperasi untuk meningkatkan produksinya sehingga akan meningkatkan keuntungan. Saran untuk Pemerintah yaitu Pemerintah Kabupaten Magetan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan maupun dinas-dinas lain yang terkait hendaknya berupaya membantu mengembangkan usaha kerupuk rambak kulit sapi dengan memberikan berbagai inovasi terhadap produk kerupuk rambak kulit sapi agar dapat bersaing di pasaran. Sebaiknya Pemerintah Kabupaten Magetan mengadakan pameran daerah dan memfasilitasi pameran di luar daerah tentang hasil produksi olahan pangan industri rumah tangga untuk mempromosikan produk olahan pangan pengusaha terutama kerupuk rambak kulit sapi.

DAFTAR PUSTAKA

Adentunji, M.O Adeyemo K.E. 2012. *Economic Efficiency of Pig Production in Oyo State, Nigeria : A Stochastic Production Frontier*

Peggy Yulia : Analisis Usaha....

Approach, American Experimental Agriculture Journal 2(382):394.

Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Nmadu, J.N, Ogidan, I.O, dan Omolehin, R.A. 2014. *Profitability and Resource Use Efficiency of Poultry Egg Production in Abuja Nigeria*, Agricultural Economies and Extension Technology Journal 35(134):146.

Sarma P.K, Raha, Jorgensen. H. 2014. *An Economic Analysis of Beef Catle Fattening in Selected*

Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2016. Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Magetan.

areas of Pabna and Sirajgonj Districs, Bangladesh Agriculture University Journal 12(127):134.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : Universitas Indonesia

_____. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.